

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu nilai atau sikap yang diajarkan di Alkitab adalah belajar untuk bersyukur. Penelitian dari *University of California San Diego School of Medicine* menemukan bahwa manusia yang lebih bersyukur dapat memiliki kesehatan fisik yang lebih baik. Penelitian lainnya juga menemukan bahwa bersyukur dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh selain itu, dilansir dari *Psychology Today* bahwa seseorang dapat dengan sengaja menumbuhkan rasa syukur di dalam diri dan memiliki manfaat untuk kehidupan pribadi maupun sosial (liputan6.com, 2020). Sebuah artikel dari liputan6.com yang diunggah pada tahun 2021 menyatakan bahwa sebuah survei yang digelar di *University of Michigan* menunjukkan bahwa empat dari lima orang tua menilai anak-anak sekarang tidak cukup bersyukur. Orang tua yang terlibat dalam survei itu mengaku bahwa mereka mengajari anak-anak mereka dengan kata-kata seperti tolong dan terima kasih namun, hasilnya tak sesuai dengan kenyataannya. Seorang peneliti ilmiah di *University of Michigan* sekaligus wakil direktur poling bernama Sarah Clark mengatakan bahwa anak-anak dan orang tua yang menerapkannya semakin sedikit. Sarah juga menambahkan bahwa hampir semua orang tua mengaku mereka dengan yakin sudah mengajari anak-anak mereka untuk berterima kasih. Sementara, tiga perempat orangtua hanya sekedar mengatakan mengajari anak cara bersyukur adalah sebuah prioritas. Cara yang paling umum dilakukan orangtua ketika mengajar anak-anak mereka untuk bersyukur adalah dengan mengajari mengucapkan tolong dan terima kasih, diikuti tugas yang harus dikerjakan. Sepertiga orangtua menggunakan aksi seperti berbagi mainan atau pakaian dan beribadah. Sampel yang didapati dari survei itu adalah para orangtua yang memiliki anak berusia 4 hingga 10 tahun (liputan6.com, 2021).

Froh, Kashdan, Ozimkowski, Miller, dan Layous, Lyubomirsky (dikutip dari Viby, 2017) mengatakan bahwa sifat bersyukur ini merupakan sifat yang kompleks, sebagian besar peneliti mengatakan bahwa bersyukur itu rasa terima kasih sepenuhnya yang dapat dipahami dan tidak muncul sampai anak berusia sekitar 7 tahun hingga remaja. Viby (2017) melakukan sebuah penelitian untuk mengukur tingkatan rasa terima kasih anak-anak hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak-anak berusia 9-11 tahun memiliki rasa terima kasih yang lebih tinggi untuk hadiah yang diinginkan, tetapi juga untuk hadiah yang tidak diinginkan. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa anak yang lebih besar memahami rasa terima kasih dengan cara yang berbeda dari anak-anak yang berusia 6-8 tahun.

Menurut Jarvis (dikutip dalam Rohayani, 2023), pada fase operasional konkret (usia 7-11 tahun) pemikiran anak-anak pada tahap ini sudah mampu mengurutkan sesuatu seperti waktu dan urutan acara sebagai contoh, mereka memiliki ingatan yang baik tentang suatu peristiwa atau seorang tokoh penting. Anak-anak usia 7-9 tahun membutuhkan benda konkret yang dapat menjadi alat bantu dalam pembelajaran dan penggunaan media ilustrasi merupakan solusi yang edukatif sekaligus menghibur yang paling efektif (Bangsawan, Magh'firoh, & Sugiarto, 2022). Perancangan buku ilustrasi ini menggunakan tokoh alkitab Ayub sebagai *icon* yang dijadikan untuk pembelajaran Tindakan bersyukur dikarenakan, sejauh ini media informasi yang mengemphasiskan tentang bersyukur dalam cerita kehidupan Ayub belum banyak ditemukan khususnya untuk anak berusia 7-9 tahun. Maka dari itu, potensi solusi yang dapat dilakukan adalah merancang media informasi terkait pentingnya belajar bersyukur melalui tokoh alkitab Ayub dalam bentuk buku ilustrasi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan media informasi untuk anak-anak belajar bersyukur dalam kehidupan sehari-hari melalui tokoh alkitab Ayub melalui buku ilustrasi?

1.3 Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah perancangan buku ilustrasi:

1. Target Primer:

Demografis

- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Usia : 7-9 tahun
- Pendidikan : Sekolah Dasar
- Ekonomi : SES B

Geografis: Buku ilustrasi ini ditujukan kepada anak-anak yang tinggal di daerah Jabodetabek.

Psikografis

- Aktif
- Religius
- Gemar membaca buku cerita
- Suka Mengeluh
- Suka Meminta Lebih

2. Target Sekunder:

Demografis

- Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- Usia : 27-45 tahun
- Pendidikan : SMA (Minimal)
- Ekonomi : SES B

Geografis: Buku ilustrasi ini ditujukan kepada orang tua yang tinggal di daerah Jabodetabek.

Psikografis

- *Family-Oriented*
- Religius
- Gemar membaca

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari perancangan ini adalah membuat perancangan media informasi belajar bersyukur melalui tokoh alkitab Ayub. Buku Ilustrasi ini juga dirancang dengan tujuan sebagai media pembantu untuk anak-anak belajar definisi tindakan bersyukur ini.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diperoleh selama mengerjakan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis: Pengerjaan perancangan ini dapat mengasah kemampuan ilustrasi, pencarian serta pengolahan data, dan dapat memperluas ilmu terutama dalam topik yang dipilih. Pengerjaan prancangan ini juga menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan hingga diimplementasikan dalam sebuah karya untuk tugas akhir.
2. Bagi Masyarakat: Orang tua serta anak-anak dapat belajar pentingnya untuk bersyukur dengan buku ilustrasi yang telah dirancang, Selain itu dapat meningkatkan minat membaca pada anak-anak khususnya anak yang berusia 7-9 tahun.
3. Bagi Universitas: Dapat menjadi manfaat dan memberikan wawasan kepada mahasiswa yang akan mengambil tugas akhir dengan hasil perancangan media informasi berbentuk buku ilustrasi.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A